

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Internasionalisasi suatu tradisi budaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi diplomasi publik dalam memperkenalkan identitas dan citra suatu negara kepada masyarakat internasional. Dalam konteks penelitian ini, tradisi Pacu Jalur yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk dipromosikan pada tingkat global. Melalui berbagai kegiatan festival budaya, promosi pariwisata, serta penyebaran informasi melalui media digital, Pacu Jalur mampu menarik perhatian masyarakat internasional untuk mengenal lebih jauh kebudayaan Indonesia. Meskipun penyelenggaraan Pacu Jalur pada dasarnya merupakan inisiatif masyarakat lokal dan pemerintah daerah, namun eksposur yang dihasilkan, terutama melalui fenomena viral di media sosial, secara tidak langsung telah menjadi sarana diplomasi publik yang melibatkan berbagai aktor non-negara. Kondisi tersebut memungkinkan terbentuknya persepsi positif masyarakat internasional terhadap Indonesia, khususnya dalam hal kekayaan budaya dan potensi pariwisatanya. Dengan demikian, internasionalisasi Pacu Jalur tidak hanya berperan dalam memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga berkontribusi dalam upaya membangun citra positif Indonesia di tingkat global.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan kebudayaan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik dengan menggunakan konsep diplomasi publik dari Mark Leonard yang meliputi tiga dimensi yaitu manajemen berita (*news*

*management*), komunikasi strategis (*strategic communication*), dan pembangunan hubungan (*relationship building*), penulis berpendapat bahwa upaya yang dilakukan pemerintah telah mencerminkan praktik diplomasi publik sebagaimana dijelaskan dalam kerangka konsep milik Mark Leonard. Hal ini dapat dilihat dari berbagai strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan eksposur Pacu Jalur melalui promosi digital, penyelenggaraan event budaya berskala nasional, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam memperkenalkan budaya tersebut kepada masyarakat internasional.

Dimensi pertama yaitu manajemen berita yang merupakan alat dalam melihat bagaimana penyelenggara program kebudayaan Pacu Jalur yaitu Kementerian Pariwisata mengemas media untuk menunjukkan perkembangan pemberitaan dari Indonesia dan mempromosikan kebudayaan Pacu Jalur. Pada dimensi ini, dapat dilihat bagaimana fungsi teknologi dan internet memiliki peran yang krusial. Terdapat dua strategi utama yang dilakukan Kementerian Pariwisata yaitu memberikan gambaran sekaligus promosi melalui website Kementerian Pariwisata, media sosial yang berada dibawah naungan Kementerian Pariwisata seperti Instagram (@kemenpar.ri), Tiktok (Pesona Indonesia dan Wonderful Indonesia), dan email [info@kemenpar.go.id](mailto:info@kemenpar.go.id). Penulis menilai bahwa strategi yang dilakukan tersebut cukup efisien dalam dimensi manajemen berita. Hal ini dinilai dari keaktifan dan berita yang *update* mengenai kebudayaan Pacu Jalur pada website dan sosial media yang mampu menjadi sarana komunikasi dari manajemen berita. Selanjutnya terdapat chat AI yang disediakan pada laman beranda website untuk awalan dan juga terdapat alamat email yang dapat menjadi layanan konsultasi

bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai destinasi yang bakal dikunjungi.

Dimensi kedua yaitu komunikasi strategis merupakan suatu strategi menekankan pada upaya membangun citra negara dengan pendekatan layaknya kampanye politik dengan menebarkan nilai-nilai positif suatu negara untuk mempengaruhi persepsi publik. Salah satu kegiatan yang diagendakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Kementerian Luar Negeri yaitu kampanye #PacuJalurMerahPutih yang dilakukan oleh diaspora Indonesia yang ada di luar Negeri melalui KBRI. Kampanye yang tidak hanya berfungsi sebagai media promosi budaya daerah, melainkan sebagai instrumen diplomasi publik yang memperkuat identitas nasional di mata dunia. Dengan memanfaatkan jaringan diaspora Indonesia dan juga media sosial penyebaran informasi mengenai Pacu Jalur mampu menjangkau audiens global secara lebih luas sehingga dapat meningkatkan minat terhadap budaya di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa dari tiga dimensi diplomasi publik menurut Mark Leonard, yaitu manajemen berita, komunikasi strategis, dan pembangunan hubungan, penelitian ini hanya menemukan dua dimensi yang terealisasi secara nyata, yaitu manajemen berita dan komunikasi strategis. Hal ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer melalui wawancara via email kepada Direktorat Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri dan Direktorat Event Daerah Kementerian Pariwisata, serta pengumpulan dengan menggunakan data sekunder melalui situs resmi Kementerian Pariwisata, Kementerian Luar Negeri, media sosial Pesona Indonesia, Wonderful Indonesia, Kharisma Event Nusantara dan situs-situs resmi kanal berita *online* tidak ditemukan

mengenai pembangunan hubungan sehingga tidak relevan karena belum adanya program berkelanjutan yang secara khusus dirancang untuk membangun keterikatan jangka panjang dengan publik asing. Temuan ini menunjukkan bahwa diplomasi publik yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan eksposur dan citra, namun belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan relasi yang berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Sebagai saran, pemerintah Indonesia perlu memahami bahwa promosi budaya seperti Pacu Jalur tidak hanya sebatas memperkenalkan tradisi ke tingkat global, tetapi juga merupakan proses pembentukan makna yang melibatkan interpretasi dan negosiasi antara nilai lokal dan audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, negara tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan formal, tetapi juga perlu membuka ruang dialog serta melibatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama, sehingga nilai budaya tetap autentik dan relevan. Keterlibatan aktif komunitas dalam penyelenggaraan dan promosi akan membuat Pacu Jalur tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga dipahami secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyoroti dinamika di tingkat lokal melalui studi lapangan, guna memahami bagaimana masyarakat memaknai dan mempertahankan tradisi ini di tengah perubahan sosial, sehingga analisis menjadi lebih konkret dan komprehensif.